

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Going Concern
Audit, Company
Size and Growth*

349

Rubiyah Al'adawiah, Wisnu Julianto, Retna Sari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-Mail: rubbiyalda@gmail.com, wisnu.julianto@upnvj.ac.id, retnasari@upnvj.ac.id

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 104 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan variabel Audit Tenur tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Pertumbuhan Perusahaan

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the variable Company Size, Tenure Audit, and Company Growth on Going Concern Audit Opinions on trade, service and investment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The data used in this research are secondary data. The sample used in this study amounted to 104 companies using a purposive sampling method. The analysis technique used is logistic regression. At a significance level of 5%, the results of this study indicate that the Company Size variable and the Company Growth variable influence the Going Concern Audit Opinion. While the Audit Tenure variable does not affect the Going Concern Audit Opinion.

Keywords : *Going Concern Audit Opinion, Company Size, Tenure Audit, Company Growth*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat disebut suatu media untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut, seperti investor sebagai pihak eksternal dan manajemen sebagai pihak internal. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan posisi keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi. Dalam menyajikan informasi laporan keuangan harus dapat dipahami, andal, relevan dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan bagi pihak internal seperti manajemen, karyawan, dan juga pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut mempunyai kepentingan atas perusahaan tersebut untuk berbagai keputusan. Pada (PSAK, 2015) penyampaian gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dalam suatu periode akuntansi merupakan tujuan dari adanya laporan keuangan yang kegunaannya untuk

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 349-360
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048

pengambilan keputusan ekonomi. Mengingat pentingnya laporan keuangan, entitas berkewajiban untuk menyampaikan informasi keuangan yang wajar dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Karena pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk berbagai kepentingan seperti: keputusan dalam berinvestasi, pemberian *credit*, dan keputusan dalam pengalokasian sumber ekonomi.

Auditor selaku bagian dari orang di luar perusahaan yang tidak memihak pihak siapapun memiliki tanggung jawab dalam memastikan kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan dan kepatuhan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi. Auditor melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan serta memberikan pendapat mengenai laporan keuangan entitas. Sebagai pihak yang independen auditor dalam pemberian opini atas laporan keuangan harus diungkapkan sesuai dengan keadaan entitas yang sesungguhnya.

Opini audit merupakan pernyataan mengenai kewajaran dalam penyajian laporan keuangan entitas yang telah diberikan. Berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP, 2013), terdapat 5 macam opini yang dapat dinyatakan oleh auditor pada laporan audit independen antara lain : *Unqualified Opinion*, *Qualified Opinion*, *Modified Unqualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan yang terakhir *disclaimer*. Pemberian opini tersebut menjadi gambaran singkat mengenai kewajaran perusahaan dalam menyajikan laporan tahunannya.

Penerima opini audit *non going concern* dapat diartikan sebagai perusahaan yang menerima *Unqualified Opinion* pada laporan auditnya. Pemberian opini *non going concern* oleh auditor jika dalam proses penilaian laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan auditor tidak mendapatkan suatu kejadian yang dapat membuat auditor ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Sebaliknya, entitas menerima opini *going concern* apabila perusahaan tersebut terdapat permasalahan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan kedepannya serta terdapat keraguan mengenai *going concern* perusahaan tersebut. Dengan demikian auditor bertanggungjawab untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern* karena bagi perusahaan itu adalah berita buruk (Syahputra & Yahya, 2017).

Dalam memberikan status *going concern* pada sebuah entitas bukan menjadi suatu hal yang mudah bagi auditor dan KAP. Karena jika opini yang diberikan auditor tersebut tidak menunjukkan kondisi entitas yang sebenarnya, akan menurunkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan juga auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Auditor harus bisa mengungkapkan permasalahan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan yang diauditnya. Permasalahan yang mengindikasikan keraguan perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya secara eksplisit dijelaskan oleh auditor pada laporan audit independen.

Berdasarkan informasi yang didapat dari marketbisnis.com, perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia bukan berarti memiliki prospek yang baik terkait *going concern*. Bursa Efek Indonesia menyampaikan bahwa terdapat sebagian perusahaan yang keberlangsungan terkait usahanya masih diragukan. Perusahaan yang pendapatannya nol atau selalu mengalami kerugian secara terus-menerus adalah salah satu tanda perusahaan yang diragukan keberlangsungan usahanya di masa depan. Perusahaan yang keberlangsungan usahanya diragukan, saham tersebut akan disuspensi untuk meminimalisir resiko investor dan untuk melindungi investor. Bursa Efek Indonesia akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya. Hal tersebut dapat berupa proses restrukturisasi utang untuk memperbaiki *going concern*. Perusahaan yang sahamnya telah disuspensi di atas dua tahun tetapi belum bisa memperbaiki kondisi keuangannya, Bursa Efek Indonesia akan memberikan sanksi berupa *delisting* secara paksa (*forced delisting*).

I Gede Nyoman Yetna Setya selaku Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia, menjelaskan bahwa PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI) merupakan salah satu perusahaan yang terkena *delisting* secara paksa (*forced delisting*). Perusahaan

tersebut merupakan perusahaan tercatat yang masuk ke dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi, sub sektor perdagangan besar. Bursa Efek Indonesia mengenakan *delisting* secara paksa (*forced delisting*) kepada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. karena perusahaan tidak mampu memberikan rencana ke depan terkait keberlangsungan usaha (*going concern*). Bursa Efek Indonesia menghapus efek emiten berkode saham TMPI tersebut dengan berpedoman pada Peraturan Bursa Nomer I-I mengenai penghapusan perusahaan tercatat atau *delisting* dan pencatatan kembali atau *relisting* dengan dua kondisi. Pertama, perusahaan yang keadaannya secara substantial berpengaruh negatif pada keberlangsungan usaha perusahaan tercatat, jika secara keuangan, hukum, atau terkait keberlangsungan perusahaan tercatat yang secara substantial tidak dapat menunjukkan kemajuan untuk ke kondisi yang lebih baik. Kedua, saham perusahaan tercatat yang disuspensi tidak dapat menjual sahamnya di Pasar Reguler dan Pasar Tunai hanya diperbolehkan diperjualbelikan di pasar negosiasi paling sedikit dalam 24 bulan terakhir.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diragukan kontinuitas usahanya. Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya dan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka hal tersebut dapat menjadikan alasan bagi bursa untuk melakukan *delisting*. Berikut beberapa perusahaan yang *delisting* oleh bursa terkait *going concern* pada tahun 2019 dan 2020:

Tabel 1. Perusahaan *Delisting* Terkait *Going Concern*

Tahun	Perusahaan	Sektor
2019		
ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Keuangan
GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	Perdagangan, jasa dan investasi
TMPI	Sigmatgold Inti perkasa Tbk	Perdagangan, jasa dan investasi
2020		
BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pertambangan
ITTG	Leo Invesment Tbk	Perdagangan, jasa dan investasi

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Terdapat alasan-alasan perusahaan *delisting* oleh bursa seperti perusahaan berhenti beroperasi, mengalami kebangkrutan, melakukan merger, tidak memenuhi persyaratan otoritas bursa, atau ingin menjadi perusahaan tertutup. Tabel di atas menunjukkan perusahaan-perusahaan yang *delisting* oleh bursa terkait *going concern*. Dalam dua tahun terakhir, yakni tahun 2019 dan 2020 terdapat perusahaan dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia terkait *going concern*. Di tahun 2019, entitas dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang *delisting* yaitu PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk (TMPI) dan Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW). Dan di tahun 2020, perusahaan dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang *delisting* yaitu Leo Invesment Tbk (ITTG). Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu memperoleh bukti empiris terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah variabel opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* dapat diartikan sebagai pernyataan berupa opini yang disampaikan oleh auditor untuk memberikan kepastian mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga kontinuitas usahanya (IAPI, 2013).

b. Variabel Independen (X)

- 1) Ukuran perusahaan (X1) merupakan pengkategorian yang menggambarkan apakah perusahaan tergolong besar, menengah, maupun kecil (Azizah & Anisykurlillah, 2014).

- 2) Audit tenur (X2) merupakan periode tahun perikatan audit yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik dengan *Client* yang sama (Laras & Lim, 2018).
- 3) Pertumbuhan perusahaan (X4) Menurut penelitian (Krissindiastuti & Rasmini, 2016) perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif cenderung dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Adapun pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur setiap variabel ini akan diuraikan dibawah ini :

a. Variabel Dependen (Y). Pengukuran variabel dependen opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy. Nilai 1 akan digunakan pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan nilai 0 akan digunakan pada perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* .

b. Variabel Independen (X)

1) Ukuran perusahaan (X1)

Pengukuran variabel ukuran perusahaan yaitu dengan natural log total asset (Saifudin & Trisnawati, 2016). Berikut rumus yang digunakan pada ukuran perusahaan:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Dimana:

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma Natural dari Total Aset

2) Audit tenur (X2)

Audit tenur dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah tahun Kantor Akuntan Publik mengaudit laporan keuangan secara berturut-turut dengan *Client* yang sama. Pemberian nilai untuk mengukur audit tenur adalah minuman bernilai 1 dan maksimum bernilai 5 (Tandungan & Mertha, 2016).

3) Pertumbuhan perusahaan (X4)

Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan *sales growth ratio* dengan menghitung berdasarkan laporan laba rugi *auditee* (Saifudin & Trisnawati, 2016). Hasil dari perhitungan pertumbuhan penjualan akan berbentuk skala rasio.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1)}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

Dimana:

Penjualan Bersih_t = Penjualan Bersih Sekarang

Penjualan Bersih_{t-1} = Penjualan Bersih Tahun Lalu

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 .

Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *sampling (purposive sampling)*. Dalam teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama dan bersifat dokumenter. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada

tahun 2014 sampai 2018. Sumber data didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dari website resmi perusahaan yang dijadikan sampel .

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Regresi Logistik (*Logistic Regression*) dengan bantuan program *computer IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* dan *Microsoft Office Exce l*. Berikut tahapan analisis regresi logistik yaitu uji kelayakan model, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji multikolinearitas, matrik klasifikasi, dan uji hipotesis parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Frekuensi Opini Audit *Going Concern*

Opini Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	475	91.3	91.3	91.3
	Going Concern	45	8.7	8.7	100.0
	Total	520	100.0	100.0	

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	520	21.504	32.387	28.26527	1.694912
Audit Tenur	520	1	5	2.57	1.383
Pertumbuhan Perusahaan	520	-1.000	27.931	.14846	1.297310
Valid N (listwise)	520				

Berdasarkan Tabel 2, nilai frekuensi yang menerima opini audit non *going concern* sebesar 475 atau sebesar 91,3 %. Sedangkan nilai frekuensi yang penerima opini audit *going concern* sebesar 45 atau 8,7%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah data yang tidak menerima opini audit *going concern* pada sampel lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 21,504 yaitu yang terdapat pada perusahaan Renuka Coalindo Tbk pada tahun 2017. Selain itu, nilai ukuran perusahaan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 32,387 yang terdapat pada perusahaan United Tractor Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai mean atau rata-rata perusahaan memiliki ukuran perusahaan sebesar 28.2652 dan standar deviasi sebesar 1.69491 artinya data ukuran perusahaan menyimpang sekitar 1.69491 dari rata-rata sebesar 28.2652.

Pada Tabel 3 variabel audit tenur, nilai terendah variabel audit tenur adalah sebesar 1 tahun dan nilai tertingginya adalah 5 tahun. Sedangkan nilai rata-rata pada variabel audit tenur adalah sebesar 2,57 tahun dan standar deviasinya menunjukkan angka sebesar 1,383 artinya data tersebut menyimpang sebesar 1,383 . Pada Tabel 3 variabel pertumbuhan perusahaan, menunjukkan nilai terendah sebesar -1.000 yaitu yang terdapat pada perusahaan Akbar Indo Makmur Stimec Tbk pada tahun 2018. Sedangkan, nilai pertumbuhan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 27,931 yang terdapat pada perusahaan Triwira Insanlestari Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai mean atau rata-rata perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan sebesar 0,14846 dan standar deviasi sebesar 1.297310 artinya data pertumbuhan perusahaan menyimpang sekitar 1.69491 dari rata-rata sebesar 28.2652.

Menilai Kelayakan Model

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan angka *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* pada *chi-square* hitung sebesar 15,458 lebih kecil dari *chi-square* tabel sebesar 15,507 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0.051 . Dari hasil tersebut menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan model dapat digunakan karna memiliki kemampuan untuk

memprediksi nilai observasinya sehingga uji hipotesis ini menunjukkan bahwa model Regresi Logistik dapat dipakai untuk analisis selanjutnya dapat dilakukan .

Tabel 4. Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.458	8	.051

Sumber: Hasil Output SPSS

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 5. Uji Keseluruhan Model

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0)	306,233
-2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1)	278,995

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai 2 Log Likelihood (-2LL) awal Step 0 (Block Number = 0) yaitu pada saat model belum dimasukkan variabel dependen memperoleh angka sebesar 306,233 . Selanjutnya, setelah dimasukkannya variabel ukuran perusahaan, audit tenur, dan pertumbuhan perusahaan ke dalam model menunjukkan angka 2 Log Likelihood (-2LL) akhir Step 1 (Block Number = 1) sebesar 278,995. Dengan demikian terjadi penurunan -2 Log Likelihood (-2LL), adanya penurunan tersebut menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Artinya bahwa penggunaan konstanta dengan dimasukkannya variabel ukuran perusahaan, audit tenur, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* .

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	278.995 ^a	.051	.115

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 tersebut angka *Nagelkerke R Square* sebesar 0.115. Dengan demikian, dapat diketahui variabel independen yaitu ukuran perusahaan, audit tenur, dan pertumbuhan perusahaan memiliki kemampuan mendeskripsikan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 0,115 atau 11,5%. Dengan demikian, sisanya 88,5% dideskripsikan oleh variabel lainnya yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix					
		Constant	Ukuran Perusahaan	Audit Tenur	Pertumbuhan Perusahaan
Step	Constant	1.000	-.991	.042	.286
1	Ukuran Perusahaan	-.991	1.000	-.162	-.259
	Audit Tenur	.042	-.162	1.000	-.120
	Pertumbuhan Perusahaan	.286	-.259	-.120	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS

Menurut tabel 7, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan angka koefisien korelasi setiap variabel di bawah 0,9 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen yaitu ukuran perusahaan, audit tenur, dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini.

Observed		Predicted			Percentage Correct
		Opini Non Concern	Going Concern	Going Concern	
Step 1	Opini Going Concern	473	2	99.6	
	Overall Percentage	44	1	2.2	
				91.2	

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat persentase kekuatan prediksi model regresi yaitu sebesar 2,2% dalam memperkirakan probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu, terdapat presentase sebesar 99,6% kekuatan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern*. Kekuatan prediksi secara keseluruhan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan presentase sebesar 91,2%, dapat diartikan kekuatan prediksi dari model regresi dengan variabel ukuran perusahaan, audit tenur, dan pertumbuhan perusahaan mampu memprediksi sebesar 91,2%.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan	-.306	.096	10.257	1	.001	.736
Audit Tenur	.127	.120	1.112	1	.292	1.135
Pertumbuhan Perusahaan	-	.560	8.288	1	.004	.199
Constant	5.875	2.615	5.048	1	.025	355.989

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$LN \frac{OGC}{1-OCG} = 5,875 - 0,306UP + 0,127AT - 1,614PP + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel Independen

UP : Ukuran Perusahaan

AT : Audit Tenur

PP : Pertumbuhan Perusahaan

ε : Standar Error

Berdasarkan uji hipotesis variabel ukuran perusahaan memperlihatkan angka koefisien negatif sebesar -0,306 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Total aset digunakan sebagai alat ukur untuk variabel ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dianggap mampu mengelola perusahaan dan lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah financial sehingga mampu mempertahankan kontinuitas hidup usahanya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* terlihat pada sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan United Tractor Tbk, perusahaan tersebut selama tahun 2014-2018 tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan memiliki ukuran perusahaan paling besar pada sampel penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar akan menurunkan probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan pada perusahaan Renuka Coalindo Tbk merupakan perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam ukuran perusahaan yang tergolong kecil karena memiliki total aset yang kecil, perusahaan tersebut pada tahun 2015-2017 mendapatkan opini audit *going concern*. Dengan demikian, bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi dalam penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saifudin & Trisnawati, 2016), (Pradika & Sukirno, 2017), (Adhityan & Taman, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh (Maya & Kusuma, 2018), (Cellica & Kurnia, 2016), (Harris & Merianto, 2015), (Krissindiajuti & Rasmini, 2016), (Ha, Nguyen, & Nguyen, 2016), (Widoretno, 2019) yang hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uji hipotesis variabel audit tenur memperlihatkan angka koefisien positif sebesar 0,127 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,292 atau lebih besar dari 0,05. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa H2 ditolak. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa audit tenur tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya lamanya hubungan perikatan yang terjalin antara auditor dengan *auditee* tidak akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* apabila terdapat keraguan mengenai kontinuitas usaha perusahaan yang diauditnya tersebut.

Hasil penelitian menyatakan audit tenur tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat pada sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan Star Pacific Tbk, perusahaan tersebut pada tahun 2014-2017 menerima opini audit *going concern* dengan Kantor Akuntan Publik yang sama secara terus-menerus. Begitupun perusahaan Global Teleshop Tbk, Trikonsel Oke Tbk dan Red Planet Indonesia Tbk, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* di tahun 2015-2018 dengan Kantor Akuntan Publik yang sama secara terus-menerus. Pada perusahaan Intraco Penta Tbk, perusahaan tersebut pada tahun 2015-2018 telah berganti Kantor Akuntan Publik selama dua kali dan tetap mendapatkan opini audit *going concern*. Artinya, walaupun perusahaan mempunyai masa perikatan yang sebentar atau lama tidak akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* jika auditor memang ragu dengan keberlangsungan perusahaan yang diauditnya tersebut. Namun untuk masa perikatan auditor sendiri telah diatur pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11 yaitu maksimal 5 tahun masa perikatan audit.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Safitri, 2017), (Fahmi, 2015), (Cellica & Kurnia, 2016) yang menyatakan bahwa audit tenur tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, Amboningtyas, & Fathoni, 2019), (Ariska, Maslichah, & Afiffudin, 2019), (Laras & Lim, 2018), (Yanuariska & Ardiati, 2018), (Krissindiajuti & Rasmini, 2016), (Maya & Kusuma, 2018), (Syahputra & Yahya, 2017) yang menyatakan bahwa audit tenur berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uji hipotesis variabel pertumbuhan perusahaan memperlihatkan angka koefisien negatif sebesar -1,614 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa H3 diterima. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dengan *sales growth ratio*. Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan tiap tahunnya mengindikasikan bahwa

perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya dalam bersaing dengan kompetitor. Penjualan yang terus meningkat memungkinkan perusahaan mengalami peningkatan laba tiap tahunnya, oleh sebab itu probabilitas perusahaan mendapatkan opini *going concern* semakin kecil karena dianggap perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian menyatakan opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Astra Graphia Tbk, Ace Hardware Indonesia Tbk, Anabatic Technologies Tbk, Graha Layar Prima Tbk, Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Enseval Putera, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Megatrading Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, Fast Food Indonesia Tbk, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, Matahari Department Store Tbk, Link Net Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Multifiling Mitra Indonesia Tbk, Midi Utama Indonesia Tbk, Metrodata Electronics Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Destinasi Tirta Nusantara Tbk, Supra Boga Lestari Tbk, Sarana Meditama Metropolitan Tbk, Tiphone Mobile Indonesia Tbk, Millennium Pharmacon International Tbk, Siloam International Hospitals Tbk, Sona Topas Tourism Industry Tbk, Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk, Tigaraksa Satria Tbk, pada perusahaan-perusahaan yang telah disebutkan tersebut merupakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan secara terus-menerus selama periode penelitian dan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut semakin memperkuat hasil penelitian bahwa jika perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan akan menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil dari penelitian ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Laras & Lim, 2018), (Krissindiastuti & Rasmini, 2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Mulya, 2015), (Maya & Kusuma, 2018), (Saifudin & Trisnawati, 2016), (Untari & Santoso, 2018), (Ariska et al., 2019) yang hasilnya menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
- b. Audit tenur tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
- c. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Pada periode pengamatan terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap sehingga tidak dapat dijadikan sampel penelitian.
- b. Variabel yang dipilih hanya mampu menjelaskan 11,5% opini audit *going concern*.
- c. Sampel yang digunakan hanya pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi.
- d. Periode pengamatan dalam penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O., & Taman, A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*. 1–11.
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2010-2014)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.

- Amanda, A.L., Efrianti, D. and Marpaung, B., 2019. Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.188-200.
- Ariska, Elva Yuli, Maslichah, & Afiffudin. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*. E-Jra, 08(06).
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Cellica, L., & Kurnia, R. (2016). *The Impact Of Bankruptcy Prediction , Company ' S Financial Condition , Previous Year Audit Opinion , Firm Size And Audit Tenure Towards Auditor ' S Going Concern Opinion*. *Accounting And Finance Review Journal*, 1(1), 51–58.
- Fahmi, M. N. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntabilitas*, 8(4), 162–170.
- Ha, T. T., Nguyen, T. A. T., & Nguyen, T. T. (2016). Factors Influencing The Auditor's Going –Concern Opinion Decision. *The 10th International Days Of Statistics And Economics, Prague, September 8-10, 1857–1870*.
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, 4(4), 298–308.
- Harni, B., Hardhienata, S. and Entang, M., The Relationship between Personality, Organizational Culture and Emotional Intelligence to Performance.
- Hidayati, N., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). *The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And Debt Default On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable*.
- Hidayat, L., Muktiadji, N. and Supriadi, Y., 2020, May. The Knowledge and Students' Interest to Investing in Investment Gallery. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 142-145). Atlantis Press.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *"Standard Profesional Akuntan Publik"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iriyadi, I., Tartilla, N. and Gusdiani, R., 2020, May. The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Kembauw, E., Munawar, A., Purwanto, M.R., Budiasih, Y. and Utami, Y., 2020. Strategies of Financial Management Quality Control in Business. *Manufacturers' Capital Structure*.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, Ni Ketut. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 451–481.
- Laras, P., & Lim, T. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jrka*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Market Bisnis. (2019). *Sigmatgold Mengalami Masalah Going Concern*. Diakses 10 April 2020, dari <https://market.bisnis.com/read/20191118/192/1171572/bei-sigmatgold-tmpi-mengalami-masalah-going-concern>

- Maya, D., & Kusuma, I. (2018). *Pengaruh Auditor Client Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 23. <https://doi.org/10.21538/0134-4889-2017-23-4-257-264>
- Mulianita, A., Sutarti, S. and Triandi, T., 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.219-223.
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y. and Rendy, R., 2020, May. Implementing INTACS Dynamics Enterprise Resources Planning System for Financial Statements. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 228-233). Atlantis Press.
- Mutchler, J. (1994). "Auditor's Perceptions Of The Going Concern Opinion Decision". *Auditing: Journal Practice And Theory*.
- Pradika, R. A., & Sukirno. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Jurnal Profita, (1), 1–9.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/Pojk.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Pertiwi, A.R., Sutarti, S. and Hasibuan, D.H., 2019. Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.224-231.
- Purba, J.H.V. and Septian, M.R., 2019. Analysis of Short Term Financial Performance: A Case Study of an Energy Service Provider. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), pp.113-122.
- Putri, W.W.R., Sudradjat, S. and Jasmadeti, J., 2020. Analysis Of Factors That Affect The Auditors' Audit Judgment (A Case Study At The Audit Board Of The Republic Of Indonesia Bpk Ri). *Riset*, 2(1), pp.167-180.
- Rahmat, A., Jasmadeti, J. and Herawati, H., 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Performa Proses Kerja Dan Piutang Usaha Pada Perusahaan Pt. Astra International, Tbk-Tso (Studi Kasus Pada Pt Astra International Tbk-Tso Auto2000 Cab. Bogor). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.179-187.
- Safitri, R. (2017). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaanopini Audit Going Concern*. Jom Fekon, 4(1), 1374–1388. <https://doi.org/10.1590/S1809-98232013000400007>
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitras, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Menakar Peran Profesi Sebagai Engine Of Reform Dalam Pembangunan Global Berkelanjutan. Retrieved From Issn 2460-0784
- Suryadi, E. and Putri, W.W.R., 2019. Tinjauan Perlakuan Aset Tetap Sesuai SAK ETAP No. 15. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), pp.351-360.
- Susilawati, N. and Supriadi, Y., 2017. Pengaruh Cash Ratio dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), pp.115-124.
- Syahputra, F., & Yahya, R. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka), 2(3), 39–47. Retrieved From E-Issn 2581-1002
- Tandungan, D., & Mertha, I. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi.

- Untari, D. R., & Santoso, S. (2018). *The Effect Of Corporate Governance Mechanism , Company ' S Growth And Company Performance Toward Going Concern Audit Opinion In Non-Financial Service Companies For The Period Of 2012-2015*. Jaaf (Journal Of Applied Accounting And Finance), 1(2), 91–108.
- Widoretno, A. A. (2019). *Factors That Influence The Acceptance Of Going Concern Audit Opinion On Manufacture Companies*. Journal Of Economics, Business, And Government Challenges, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.33005/Ebgc.V2i1.64>
- Wiratama, A., Muktiadji, N. and Cahyani, N., 2019. Asset Management, Pt Taisho Pharmaceutical Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.145-152.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.30588/Jmp.V7i2.361>